

PENINGKATAN SIKAP POSITIF DALAM BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK SISWA SEKOLAH DI MTS MUHAMMADIYAH 22 PADANG SIDIMPUNAN TAHUN
AJARAN 2015-2016

Harun Arrasyid, MA.

Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidimpun

Email: harun_rasyd@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini didasarkan atas permasalahan masih rendah pengetahuan siswa tentang perkembangan sikap dilingkungan sekolah secara umum permasalahan peneliti ini adalah “Apakah siswa dapat memahami perkembangan sikap melalui layanan bimbingan kelompok? Yang dirumuskan sebagai berikut: Apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pengembangan sikap siswa di MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidimpun Tujuan yang ingin di capai adalah siswa memperoleh gambar tentang peningkatan pengetahuan sikap yang baik di MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidimpun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang akan digunakan dalam bentuk *Pre Experimen Design* dengan *Pretest-Posttest Eksperimen Group Design*. Dengan sampel kelas eksperimen yaitu kelas VII-a sebanyak 26 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas VII-b sebanyak 26 siswa. Layanan bimbingan kelompok dilakukan dua kali pertemuan, yakni dalam pertemuan pertama melaksanakan *pretest* dan perlakuan sekaligus melaksanakan *posttest*. Dari hasil pelaksanaan yang dilakukan, terjadi peningkatan yang cukup besar terutama pertemuan kedua hasil temuan pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *posttest*. Untuk menguji hipotesis digunakan dengan rumus *wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan SPSS versi 20.00 *ujiwilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Rata-rata variabel untuk pemahaman pengembangan sikap sebesar 170.1000 (eksperimen) sedangkan 155.4000 (kontrol) ini terlihat perbedaan yang sangat signifikan. Disarankan bagi guru untuk memberikan pemahaman pada siswa dalam perkembangan sikap yang baik agar dikembangkan lagi, baik dalam pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membuat penelitian mengenai perkembangan sikap melalui metode lain.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan sikap Siswa

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, karena pendidikan mencerminkan kepribadian. Dengan adanya pendidikan diharapkan akan terjadi perubahan yang positif, bahkan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pendidikan sekarang ini telah diwajibkan dalam setiap sekolah memiliki guru bimbingan dan konseling (BK) yang dapat membantu siswa dalam membimbing dan memecahkan permasalahan siswa serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Melalui bimbingan kelompok ini, diharapkan agar sikap belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Muhibbin Syah, (2010:132) sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih ada siswa yang tidak menghargai guru saat belajar maupun diluar pelajaran.
2. Masih ada siswa yang mengganggu temannya saat temannya sedang belajar.
3. Berbicara seenaknya tanpa memperhatikan perasaan temannya.
4. Masih ada siswa kurang sopan baik perbuatan maupun perkataan .

3. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti jelas dan terarah karena keterbatasan penulis dalam waktu dan untuk menghindari kesimpangan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Pengembangan pemahaman sikap positif siswa.
2. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalahnya melalui kegiatan kelompok

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah layanan bimbingan kelompok yang di berikan kepada siswa MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016?
2. Pengembangan sikap siswa MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016?
3. efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam peningkatan sikap positif siswa MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016?

5. Tujuan Masalah

Setiap penelitian adalah memiliki tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa setiap penelitian harus memiliki tujuan sebagai pusat orientasi, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil layanan bimbingan kelompok yang di berikan kepada siswa MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016.
2. Untuk mengetahui Pengembangan sikap siswa MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016.
3. Untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan pemahaman sikap positif siswa MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016.

B. METODOLOGI

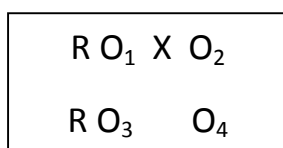
Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan dalam bab I, dimana penelitian ini mengungkap bagaimana Peningkatan Sikap Positif Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Sekolah Di MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016 tergolong penelitian Kuantitatif Eksperimen.

Menurut Margono (2010:105) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Sedangkan eksperimen paling tepat untuk menguji hubungan sebab-akibat melalui

pengujian hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat analitik.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guna melihat ada tidaknya akibat dari suatu variabel yang diberlakukan dengan variabel lain yang diteliti. Yakni melihat ada atau tidak pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap positif dalam belajar siswa.

Sugiyono (2013:85) menyatakan bahwa: *pretest posttest control group design* merupakan desain *pretest* yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian dan *posttest* setelah dilakukan penelitian untuk membandingkan pengaruh penelitian”.



Keterangan :

- R = Kelompok eksperimen dan kontrol
- O_1 & O_3 = Pretest untuk mengetahui kemampuan awal
- O_2 = Posstest yang diberikan layanan informasi
- O_4 = Posstest yang tidak diberikan layanan informasi
- X = Treatment

Dari gambar di atas dapat disimpulkan sebelum dilaksanakan perlakuan diadakan tes awal. Kemudian diberi perlakuan dalam jangka waktu tertentu, pada akhir masa perlakuan diberi tes akhir. Hasil kedua tes dibandingkan, perbedaannya menunjukkan dampak dari perlakuan tersebut.

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Selanjutnya menurut Burhan Bungin (2005:109) populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Sedangkan menurut Margono (2010:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Berdasarkan pendapat di atas populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 52 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sedangkan menurut Margono (2010:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas Peneliti menyimpulkan Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.

Tabel 1
Sampel Penelitian

	Kelas	LK	P R	Tota l	Ket
	VII-a	5	5	10	Eks
	VII-b	5	5	10	Kontrol
Total				20	

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dan variabel yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utamanya untuk teknik pengambilan data di lapangan.

Selama pelaksanaan layanan informasi, peneliti juga menggunakan metode angket dan observasi dengan menggunakan lembar observasi.

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Jadi sebuah instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut. Rumus Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Banyaknya subyek

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah skor perkalian antara skor X dengan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas salah satu alat untuk mengukur data.. Besarnya r tiap butir pernyataan dapat dilihat dari SPSS pada kolom Corrected Items Correlation. Kriteria uji reliabilitas secara singkat (rule of thumb) adalah 0,6. Jika korelasi sudah \geq dari 0,6, pernyataan yang dibuat dikategorikan valid dan jika korelasi \leq 0,6, pernyataan yang dibuat dikategorikan tidak valid.

d. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, penulis menggunakan analisis data yaitu analisis data statistik. Sebagai tambahan, untuk mengetahui kriteria skor penilaian.

Tabel 2
Skor penilaian

No	Interval	Interpretensi
1.	80 – 100	Sangat Baik
2.	70 – 79	Baik
3.	60 – 69	Cukup
4.	50 – 59	Kurang
5.	0 – 49	Gagal

Dalam penelitian ini, setelah data dari nilai test awal (pretest) dari kelas eksperimen dan kontrol telah terkumpul. Proses pengolahan data ini menggunakan program komputer SPSS versi 20. Data dalam bentuk angka-angka akan dianalisis menggunakan metode statistik. Dengan tahap-tahap berikut :

1. Analisis univariat dilakukan untuk mengolah data satu variabel (tidak dikaitkan dengan variabel lain) untuk mendapatkan nilai-nilai pemusatan, seperti rata-rata, modus dan median. Lalu nilai-nilai penyebaran, seperti standar

deviasi dan nilai-nilai perbedaan karakteristik tertentu pada variabel tersebut.

2. Analisis bivariat atau multivariate yang mengolah data lebih dari satu variabel yang berhubungan. Setelah fungsi matematika dengan menggunakan alat analisis di atas berhasil diketahui, penelitian dapat mengkaji prediksi variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independennya.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan *pretest* dan setelah diberikan perlakuan *posttest* dimana pengolahan data kuantitatif dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 20.00 *for windows*.

C. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan sebanyak 20 orang sebagai sampel yang dibagi ke dalam kelompok kontrol sebanyak 10 orang yaitu kelas VII-A dan 10 orang kelompok eksperimen yaitu kelas VII-B berdasarkan perhitungan daftar perhitungan angket peningkatan sikap positif yang berada pada kategori cukup.

Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. data-data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan keterampilan berbicara. Instrumen untuk mengukur peningkatan sikap positif yang digunakan adalah angket.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan *pretest* dan setelah diberikan perlakuan *posttest* dimana pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows*.

Setelah adanya tabulasi hasil penelitian Peningkatan sikap positif pada indikator ketepatan ucapan pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 158 hasil *posttestnya* 171 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 149 dan hasil *posttestnya* 159 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan pada indikator pertama hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator penempatan tekanan pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 171 hasil *posttestnya* 172 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 150 dan hasil *posttestnya* 155 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator Nada Sandi pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 150 hasil *posttestnya* 156 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 123 dan hasil *posttestnya* 135 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator pilihan kata pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 117 hasil *posttestnya* 122 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 113 dan hasil *posttestnya* 124 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator ketepatan sasaran pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 88 hasil *posttestnya* 94 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 74 dan hasil

posttestnya 80 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator sikap yang wajar pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 94 hasil *posttestnya* 98 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 67 dan hasil *posttestnya* 84 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator tenang pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 75 hasil *posttestnya* 85 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 73 dan hasil *posttestnya* 79 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator tidak kaku pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 86 hasil *posttestnya* 87 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 71 dan hasil *posttestnya* 83 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator arah pandangan pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 88 hasil *posttestnya* 91 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 73 dan hasil *posttestnya* 82 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator menghargai pendapat pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 84 hasil *posttestnya* 90 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 67 dan hasil *posttestnya* 84 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator gerak-gerik pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 85 hasil *posttestnya* 88 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 78 dan hasil *posttestnya* 88 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator mimik yang tepat pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 69 hasil *posttestnya* 73 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 66 dan hasil *posttestnya* 75 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator kenyaringan suara pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 81 hasil *posttestnya* 87 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 77 dan hasil *posttestnya* 89 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator kelancaran pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 78 hasil *posttestnya* 80 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 72 dan hasil *posttestnya* 79 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator relevansi/penalaran pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 89 hasil *posttestnya* 93 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 76 dan hasil *posttestnya* 85 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator penguasaan topik pada kelas eksperimen hasil *pretestnya* 99 hasil *posttestnya* 144 pada indikator ini ada peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 97 dan hasil *posttestnya* 103 sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan. jadi dapat disimpulkan

hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Dari hasil perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, menunjukkan bahwa hasil penelitian pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil penelitian pada kelas kontrol. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti lebih besar pengaruhnya untuk peningkatan sikap positif siswa.

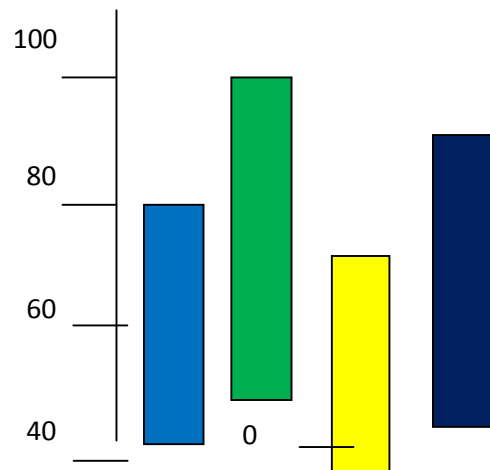
Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor yang diperoleh} = \frac{\text{Hasil penelitian} \times 2}{\text{Jumlah Item}}$$

5.	0-49					Gagal
----	------	--	--	--	--	-------

Grafik Batang Peningkatan

Sikap Positif



Tabel 3

Interval perbandingan hasil

Eksperimen = *pretest*
posttest

No.	Nilai Interval	Eksperimen		Kontrol		Kategori
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
1.	80-100		85,05			Sangat Baik
2.	70-79				79,7	Baik
3.	60-69	68		65		Cukup
4.	50-59					Kurang

1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan dengan rumus *wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan SPSS versi 20.00 uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

1. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis yang diajukan adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara Peningkatan sikap positif siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen”.

pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *wilcoxon signed rank test* melalui program SPSS versi 20.00. Dari hasil pengolahan tersebut diperoleh hasil penghitungan seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4

Hasil analisis *wilcoxon signed rank test* Peningkatan sikap positif pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-2.805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor z sebesar -2.805^b dengan signifikansi .005 sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu” terdapat peningkatan yang signifikan antara Sikap positif siswa sebelum dan

sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen”. untuk selanjutnya, perlu diketahui tentang yaitu apakah *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5

Arah perbedaan *pretest* dan *posttest*

Peningkatan sikap positif

kelompok eksperimen

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
Ties	0 ^c		
Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diartikan bahwa 10 siswa pada kelompok eksperimen, sebanyak 10 siswa tersebut seluruhnya mengalami peningkatan Sikap positif hasil *pretest* ke *posttest*. hal tersebut juga dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan peningkatan sikap positif setelah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok.

2. Pengujian hipotesis kedua

Pada hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Peningkatan Sikap positif siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan informasi pada kelompok kontrol”.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *wilcoxon signed rank test* melalui program komputer SPSS versi 20.00. dari hasil pengolahan tersebut diperoleh hasil penghitungan seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 6

Hasil analisis *wilcoxon signedranktest*
Peningkatan Sikap positif pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol

Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-2,805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor z sebesar -2.805^b dengan signifikansi ,005 dari hasil analisis statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara Peningkatan sikap positif siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi pada kelompok kontrol. sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis ke 2 yang diuji dalam penelitian ini tidak diterima “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Peningkatan sikap positif, sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi pada kelompok kontrol”.

Tabel 7

Arah perbedaan *pretest* dan *posttest* Peningkatan sikap positif pada kelompok kontrol

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest < pretest	0 ^a	,00	,00
posttest > pretest	10 ^b	5,50	55,00
posttest = pretest	0 ^c		
Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Berdasarkan tabel. di atas, *positive ranks* menunjukkan nilai 10^b yang dapat semua sampel sebanyak 10 orang yang mengalami peningkatan berarti *negative ranks* 0^a yang tidak mengalami penurunan dan *ties* 0^c yang berarti tidak mengalami penurunan dari 10 orang siswa di kelompok kontrol, semua siswa mengalami peningkatan Peningkatan sikap positif dari *pretest* ke *posttest*. Pada bagian data juga terlihat *mean pretest* dan *posttest* juga mengalami peningkatan. Namun peningkatan tersebut terbukti tidak signifikan antar *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Selain itu, dapat diketahui juga

bahwa sebaran angka yang diperoleh merata, yaitu mengalami peningkatan perolehan hasil Peningkatan sikap positif.

D. Kesimpulan

Kesimpulan umum penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi sama-sama efektif untuk meningkatkan Peningkatan sikap positif, namun jika dibandingkan, layanan bimbingan kelompok lebih efektif dibandingkan layanan informasi.

Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan (1) terdapat perbedaan peningkatan Peningkatan sikap positif, kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, (2) terdapat perbedaan peningkatan Peningkatan sikap positif, siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti kegiatan layanan informasi, dan (3) terdapat perbedaan Peningkatan sikap positif, kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, dimana rata-rata Peningkatan sikap positif, siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

1. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran- saran kepada:

- Sekolah, layanan bimbingan kelompok dijadikan sebagai alternatif untuk mengembangkan Peningkatan sikap positif, siswa.
- Guru, dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan Peningkatan sikap positif,
- Siswa, dapat memberikan sumbangan informasi tentang layanan bimbingan kelompok dan Peningkatan sikap positif,

- Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan membangun Peningkatan sikap positif, siswa melalui layanan bimbingan kelompok.
- Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melengkapi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group
- Margono. S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Alfabeta, Bandung
- Syah muhibbin. 2010. *Psikologi penelitian*. Remaja Rosdakarya